

## ABSTRAK

**Eko Wahyono.** *Upacara Adat Gawokan Di Desa Klesem Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Tahun 2016.* Skripsi: STKIP PGRI Pacitan. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah lahir dan proses pelaksanaan Upacara Adat *Gawokan* Di Desa Klesem, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Metode penelitian menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah mempunyai empat langkah yaitu tahap heuristik, tahap verifikasi, tahap interpretasi dan tahap historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah lahir Upacara Adat *Gawokan* dimulai dari rasa tidak tega para *sesepuh* Desa Klesem yang melihat masyarakatnya sedang mengalami kemarau panjang atau paceklik yang mengakibatkan masyarakat Desa Klesem yang sebagian besar mata pencahariannya adalah petani, kekurangan air dan gagal panen. Upacara Adat *Gawokan* bertujuan untuk memohon hujan kepada Allah SWT. Upacara Adat *Gawokan* sudah ada sejak tahun 1960-an dan dapat dikatakan sebagai upacara adat untuk bersodaqoh. Uniknya Upacara Adat *Gawokan* pada pelaksanaannya menggunakan sarana Pasar *Gawokan*. Selain itu, alat tukar menukarnya menggunakan uang tradisional dari cangkang kerang laut yang disebut dengan *Gawok*. Uang *Gawok* dalam upacara ini mempunyai makna kerendahan hati bahwa manusia sudah tidak punya apa-apa kecuali Allah SWT yang memberi dan melambangkan peradaban yang belum maju dan melambangkan peradaban yang belum maju. Terdapat juga *pengutil* yang diibaratkan sebagai pencuri. *Pengutil* mempunyai makna sebagai pengganggu. Berakhirnya Upacara Adat *Gawokan* ditandai dengan lakunya semua barang dagangan yang dijual di Pasar *Gawokan* dan menyebarkan uang *Gawok* di sekitar lokasi upacara serta menyiramkan air ke arah langit. Hal tersebut mempunyai makna yaitu curah hujannya akan deras atau musim penghujan akan segera tiba.

**Kata Kunci:** Upacara Adat *Gawokan*, Budaya, Pacitan

## ABSTRACT

**Eko Wahyono.** *Gawokan Traditional Ceremony in Klesem Village, Kebonagung District, Pacitan Regency 2016.* Thesis: STKIP PGRI Pacitan. 2022.

*This study aims to determine the history of birth and the process of implementing the Gawokan Traditional Ceremony in Klesem Village, Kebonagung District, Pacitan Regency. The research method used historical research methods. There were four stages in historical research method, namely the heuristic stage, the verification stage, the interpretation stage and the historiography stage.*

*The results of this study indicate that the history of the birth of the Gawokan Traditional Ceremony started from the feeling of inadequacy of the elders of Klesem Village who saw that their community was experiencing a long drought or famine which resulted in the people of Klesem Village whose livelihoods were mostly farmers, lack of water and crop failure. The Gawokan traditional ceremony aims to ask God for rain. The Gawokan Traditional Ceremony has existed since the 1960s and can be said to be a traditional ceremony for *sodaqoh*. The uniqueness of the Gawokan Traditional Ceremony was the implementation using the Gawokan Market facility. In addition, the medium of exchange used traditional money from sea shell that was called *Gawok*. Money *Gawok* in this ceremony had the meaning of humility that humans have nothing but Allah SWT who gives and symbolizes an undeveloped civilization and symbolizes an undeveloped civilization. There were shoplifters who are likened to thieves. Shoplifters have the meaning of being a nuisance. The end of the Gawokan Traditional Ceremony is marked by the behavior of all merchandise sold at the Gawokan Market and spreading the *Gawok* money around the ceremony location and pouring water towards the sky. This means that the rainfall will be heavy or the rainy season will soon arrive.*

**Keywords:** *Gawokan Traditional Ceremony, Culture, Pacitan*